

# Pengaruh Dukungan Sosial dan Adopsi Teknologi Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani

Ni Putu Riski Krisna Wati<sup>1\*</sup>, M. Rudi Irwansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 10, 2024

Received in revised form

December 26, 2024

Accepted December 26, 2024

Available online December 30, 2024

### Kata Kunci:

Dukungan sosial, adopsi teknologi, kesejahteraan.

### Keywords:

Social support, technology adoption, welfare.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dukungan sosial dan adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Songan B Kecamatan Kintamani dengan melibatkan 160 buruh tani sebagai responden. Teknik sampel yang dipakai ialah berupa teknik random sampling insidental. Metode yang dipakai dalam melakukan proses pengumpulan data dalam bentuk berupa kuesioner dengan pemakaian analisis regresi linier berganda. Proses pengujian hipotesis memakai uji t dan F dengan cara memakai SPSS 25 for windows. Hasil penelitian ini yaitu dukungan sosial dan adopsi teknologi memperlihatkan arah hasil positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pada sektor buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani.

## ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of social support and technology adoption on the welfare of farm workers in Songan B Village, Kintamani District. The location of this research was carried out in Songan B Village, Kintamani District, involving 160 farm workers as respondents. The sampling technique used is an incidental random sampling technique. The method used in carrying out the data collection process is in the form of a questionnaire using multiple linear regression analysis. The hypothesis testing process uses t and F tests using SPSS 25 for Windows. The results of this research, namely social support and technology adoption, show positive and significant results on welfare in the agricultural labor sector in Songan B Village, Kintamani District.

\* Corresponding author.

E-mail: [riski.krisna@undiksha.ac.id](mailto:riski.krisna@undiksha.ac.id) (Ni Putu Riski Krisna Wati)

## 1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena beragamnya sumber daya alam yang dimilikinya, seperti halnya lahan yang luas dan tanah yang subur yang artinya bahwa salah satu penunjang perekonomian dari suatu negara didasarkan pada sektor pertanian. Di Indonesia ini banyak pekerja berasal dari sektor pertanian yang semestinya perlu dilindungi dan disejahterakan. Secara umum petani merupakan suatu kegiatan manusia dalam bercocok tanam, berternak, perikanan serta kehutanan. Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri (Faqih, Triadinda, and Nurlenawati 2022). Pembangunan pertanian diharapkan menjadi sektor andalan yang dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan kesempatan baru yang lebih banyak, serta mendukung usaha kecil dalam rangka penyelamatan dan menggerakkan kembali kegiatan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan bahwa sektor pertanian memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional tertinggi kedua setelah industri pengolahan yaitu sebesar 14,27 persen. Kontribusi sektor pertanian juga dinilai cukup besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan buruh tani. Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah total tenaga kerja Indonesia bekerja disektor pertanian. Hal ini dilihat dari Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa total tenaga kerja Indonesia yang bekerja di sector pertanian sebesar 88,57 persen pada tahun 2020, sebesar 88,43 persen pada tahun 2021, sebesar 88,89 persen pada tahun 2022. Setelah itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara dengan demikian sector pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan buruh tani.

Secara umum dukungan sosial digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok (Widyanti, Purba, and Yulianto 2007). Penelitian yang dilakukan oleh (Yulfa, Puspitawati, and Muflikhati 2022) tentang "Tekanan ekonomi, coping ekonomi, dukungan sosial dan kesejahteraan perempuan kepala keluarga" dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial juga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Suatu teknologi dapat diterima oleh masyarakat tani apabila teknologi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani, mudah untuk diaplikasikan, tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar, sesuai dengan lingkungan budayanya, sesuai dengan kondisi fisik (Faulicia et al. 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Habifah 2021) tentang "Dampak penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat buruh tani padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur" hasil penelitian menyatakan bahwa di satu sisi adopsi teknologi secara positif dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, khususnya dalam pengembangan teknologi pertanian yang dapat membantu meringankan pekerjaan petani.

Desa Songan B terletak di Kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli memiliki 4 kecamatan dan 72 desa. Bangli bagian utara adalah kecamatan Kintamani dengan luas wilayah 70 persen dari Kabupaten Bangli. 30 persen berada di wilayah Bangli bagian selatan yaitu kecamatan Susut, Bangli dan Tembuku (BPS, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor perbekel Desa Songan B, jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 9.154 jiwa dengan mata pencaharian sebagai petani 4.438 jiwa, peternak 2.149 jiwa, buruh tani 724 jiwa, pertukangan 180 jiwa, dagang 1.031 jiwa, sopir 372 jiwa dan karyawan sebanyak 260 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor perbekel Desa Songan B dilihat dari tingkat pendidikan kepala keluarga buruh tani di Desa Songan B pada tahun 2023, SD sebanyak 130 jiwa, SLTP sebanyak 42 jiwa, SLTA sebanyak 13 jiwa, dan tidak sekolah sebanyak 147 jiwa. Kesejahteraan buruh tani adalah tujuan yang penting dalam pengembangan suatu negara atau komunitas karena berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang. Berdasarkan tingkat pendidikan kepala keluarga buruh tani di atas, sebagian besar buruh tani di Desa Songan B yaitu tidak bersekolah, hal ini menunjukkan masih rendahnya kesejahteraan buruh tani.

Permasalahan yang di hadapi oleh buruh tani di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa buruh tani menunjukkan bahwa permasalahan yang terdapat pada petani yang tidak mengadopsi teknologi terhadap buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Buruh tani yang bekerja untuk petani yang tidak mengadopsi teknologi menghadapi berbagai permasalahan yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan produktivitas mereka. Buruh tani sering kali bekerja dengan metode tradisional yang kurang efisien, tanpa teknologi seperti traktor, mesin penyemprotan, atau mesin panen, pekerjaan yang memakan waktu dan tenaga lebih banyak diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pertanian. Hal ini mengakibatkan produktivitas yang lebih rendah per satuan waktu kerja. Selain adopsi teknologi dukungan sosial untuk buruh tani juga masih kurang

berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa buruh tani menunjukkan bahwa adanya ketidaksetaraan dalam dukungan, hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan di dalam komunitas, dengan beberapa buruh tani mendapatkan manfaat lebih besar daripada yang lain, seperti halnya dalam buruh tani harian ketidaksetaraan gender membedakan gaji yang mereka dapatkan yaitu perempuan mendapatkan gaji 120 ribu rupiah, laki-laki mendapatkan 150 ribu rupiah hal ini dapat memicu kepada buruh tani perempuan karena mereka merasa tidak adil sedangkan pekerjaan yang mereka lakukan antara laki-laki dan perempuan itu sama. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bahwa dukungan sosial memiliki berbagai implikasi positif terhadap kesejahteraan buruh tani yaitu untuk meningkatkan kesehatan mental, dimana dukungan sosial dari keluarga, teman kerja dan juga pimpinan dapat mengurangi stress dan kecemasan yang dialami oleh buruh tani dan adopsi teknologi dalam sector pertanian memiliki berbagai implikasi yang signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani salah satunya yaitu untuk meningkatkan produktivitas buruh tani

Berdasarkan uraian di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan buruh tani, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial dan Adopsi Teknologi Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani”**.

## **2. Metode**

Pendekatan atau prosedur belajar bersama dengan data metode analisis harus disajikan Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Lokasi dari penelitian ini yaitu di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Waktu penelitian direncanakan bulan September 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan pada buruh tani yang berada di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan proses penelitian. Desain penelitian memiliki tujuan sebagai panduan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Dalam satu penelitian, desain penelitian mampu membuat peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya menjadi lebih tepat.

Penelitian ini berjenis penelitian kausal dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang terjadi. Analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, pengujian ini dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial (X1), adopsi teknologi (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah kesejahteraan buruh tani (Y). Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian yaitu berjumlah 724 buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. dengan populasi penelitian sebanyak 724 buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani dan dengan taraf signifikansi 7persen maka diperoleh sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 160 buruh tani. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan teknik random sampling insidental/accidental. Menurut Retnawati (2015) sampling incidental ini mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data maka subjek tersebut dijadikan sampel.

## **3. Hasil dan pembahasan**

Hasil analisis regresi linier berganda nampak pada tabel 1. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen serta bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

**Tabel 1.** Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.292	1.904		2.254	.026
	Dukungan sosial	.355	.099	.245	3.597	.000
	Adopsi teknologi	.729	.102	.486	7.139	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda dalam tabel 1 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4, 292. Nilai koefisien regresi dukungan sosial sebesar 0,355 dan nilai koefisien regresi adopsi teknologi sebesar 0,729. Sehingga persamaan dari regresi diformulasikan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \epsilon$$

$$Y = 4,292 + 0,355 X_1 + 0,729 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan linier berganda ini menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,292 maknanya jika dukungan sosial dan adopsi teknologi, nilainya sama dengan nol, maka terlihat kesejahteraan sebesar 4,292
2. Nilai koefisien dukungan sosial ( $\beta_1$ ) sebesar 0,355 maknanya jika dukungan sosial berperan positif pada kesejahteraan buruh tani (Y). Hal tersebut berarti jika setiap kenaikan satu satuan dukungan sosial akan meningkatkan kesejahteraan buruh tani sejumlah 0,355 dengan anggapan jika variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien adopsi teknologi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,729 maknanya jika adopsi teknologi berperan positif pada kesejahteraan buruh tani (Y). Hal tersebut berarti jika setiap kenaikan satu satuan adopsi teknologi akan meningkatkan kesejahteraan buruh tani sejumlah 0,729 dengan anggapan jika variabel independen lainnya tetap.

**Tabel 2.** Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.387	3.744

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari data diatas bahwa koefisien determinasi yang direpresentasikan dalam  $R^2$  adalah 0,395 atau 39 persen yang menjelaskan hubungan variabel dukungan sosial dan adopsi teknologi pada faktor penentu kesejahteraan buruh tani, dengan 61 persen dijelaskan oleh faktor yang tidak diselidiki.

**Tabel 3.** Hasil Uji t Dukungan Sosial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.676	1.929		5.536	.000
	Dukungan sosial	.645	.103	.445	6.248	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y. Apabila nilai t hitung  $\geq$  nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ), itu berarti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 bahwa dijelaskan nilai signifikansi

dukungan sosial (X1) lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ), artinya dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani (Y).

**Tabel 5.** Hasil Uji t Adopsi Teknologi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.394	1.581		5.308	.000
	Adopsi Teknologi	.880	.097	.587	9.117	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 bahwa dijelaskan nilai signifikansi adopsi teknologi (X2) lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ), artinya dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani (Y).

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1434.736	2	717.368	51.170	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2201.039	157	14.019		
	Total	3635.775	159			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji F yang ada pada tabel 4.14 bahwa dapat dilihat dari nilai  $\text{sig } 0,00 < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen baik itu dukungan sosial (X1) dan adopsi teknologi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani (Y).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan**

Penelitian mengenai pengaruh dari variabel dukungan sosial terhadap kesejahteraan buruh tani, diperoleh hasil variabel dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Yulfa, Puspitawati, and Muflikhati (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada buruh tani di Desa Songan B, melihat jawaban responden secara rata variabel dukungan sosial memiliki indikator yaitu dukungan sosial dari teman kerja, dukungan sosial dari pimpinan, dan dukungan sosial dari teman hidup/keluarga rata-rata buruh tani menjawab setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang didapat oleh buruh tani dapat menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Hal ini ditunjukkan dari pengaruhnya yang positif dan signifikan, sehingga dapat mengindikasikan dengan setiap peningkatan dukungan sosial, akan berdampak secara langsung terhadap kesejahteraan buruh tani. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin meningkat dukungan sosial dari rekan kerja yang memberikan dukungan emosional, seperti mendengarkan keluhan/kesah dan memberikan dorongan moral, dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang dialami buruh tani. Stres yang berkurang berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan buruh tani.

### **Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Kesejahteraan**

Penelitian mengenai pengaruh dari variabel adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani, diperoleh hasil variabel adopsi teknologi berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan buruh tani di sektor buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Temuan ini didukung kuat oleh penelitian Cahyaningsih (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pertanian berpengaruh signifikan terhadap buruh tani padi di wilayah Kabupaten Batang sudah berkembang. Para petani lebih memilih memanen padi mereka dengan menggunakan alat perontok padi modern (combine) dibandingkan secara manual. Efektivitas penggunaan teknologi pertanian modern mampu memudahkan petani dalam mengelola lahan mereka sehingga kegiatan pemanenan akan cepat selesai. Berbeda dengan penelitian Mariatul, Habitah (2021) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dalam penggunaan teknologi pertanian bagi buruh tani menimbulkan dampak negatif hal ini dibuktikan melalui (1) Dalam proses masuknya teknologi atau mesin potong padi tersebut terdapat penolakan dari beberapa pihak. (2) Hilangnya mata pencaharian dan pendapatan buruh tani padi. (3) Terjadinya kesenjangan sosial antar masyarakat Gampong Paya Seungat.

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada buruh tani di Desa Songan B, melihat jawaban responden secara rata variabel adopsi teknologi memiliki indikator yaitu intensitas penggunaan teknologi informasi, kemudahan menggunakan teknologi informasi dan kecepatan menggunakan teknologi informasi rata-rata buruh tani menjawab setuju. Hal ini ditandakan dengan jika meningkatnya intensitas penggunaan teknologi penggunaan mesin seperti traktor, alat pemanenan otomatis, dan peralatan pertanian lainnya, buruh tani dapat mengolah lebih banyak lahan dalam waktu yang lebih singkat. Ini meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja, yang langsung berdampak pada peningkatan pendapatan buruh tani.

### **Pengaruh Dukungan Sosial dan Adopsi Teknologi Terhadap Kesejahteraan**

Penelitian mengenai pengaruh dari variabel dukungan sosial dan adopsi teknologi terhadap kesejahteraan buruh tani, diperoleh hasil variabel dukungan sosial dan adopsi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani di sektor buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani, sehingga hasil penelitian ini dapat mendukung pendapat dari Acmaliadi (2010) yang mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan yaitu dukungan sosial dan teknologi. Pada dukungan sosial kecenderungan responden menjawab setuju yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan buruh tani maka tingkat kesejahteraan buruh tani semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan mereka memperoleh dukungan dari teman kerja, dukungan dari pimpinan dan dukungan dari keluarga. Jadi dukungan sosial dan adopsi teknologi merupakan dua pola yang dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani. Dukungan sosial merupakan hal yang harus didapatkan oleh buruh tani karena

dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani, selain dukungan sosial adopsi teknologi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani.

Pada adopsi teknologi kecenderungan responden menjawab setuju yang artinya semakin tinggi adopsi teknologi yang digunakan buruh tani maka tingkat produktivitasnya akan meningkat pula. Dukungan sosial dari rekan kerja dan intensitas penggunaan teknologi merupakan dua indikator penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan tingkat pendapatan buruh tani, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani. Rekan kerja yang memberikan dukungan emosional, seperti mendengarkan dan memberikan dorongan moral, dapat mengurangi stres dan kecemasan buruh tani. Stres yang berkurang berkontribusi pada kesehatan mental dan fisik yang lebih baik. Sehubungan dengan indikator intensitas penggunaan teknologi jika semakin meningkatnya intensitas penggunaan teknologi penggunaan mesin seperti traktor, alat pemanen otomatis, dan peralatan pertanian lainnya, buruh tani dapat mengolah lebih banyak lahan dalam waktu yang lebih singkat. Ini meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja, yang langsung berdampak pada peningkatan pendapatan buruh tani.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Dukungan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Artinya, jika semakin meningkatnya dukungan sosial maka akan meningkatkan kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Adopsi teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Hal ini menandakan apabila buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani mengadopsi teknologi, maka akan meningkatkan kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani.

Dukungan sosial dan adopsi teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Songan B Kecamatan Kintamani. Artinya, jika semakin meningkat dukungan sosial dan adopsi teknologi, maka kesejahteraan buruh tani pun akan semakin meningkat juga. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Buruh tani harus menyeimbangkan dukungan sosial karena dengan adanya dukungan sosial yang baik akan membentuk karakter yang lebih baik seperti, menerapkan nilai-nilai kebaikan, saling mendukung, dan saling membantu saat dibutuhkan yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani.

Buruh tani harus terus menyadari pentingnya meningkatkan dukungan sosial, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana rekan kerja memberi dukungan saat bekerja, bagaimana teman hidup/keluarga membantu dalam memecahkan masalah. Buruh tani harus dapat mempelajari teknologi lebih baik karena dengan mengadopsi teknologi dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu dukungan sosial, adopsi teknologi dan kesejahteraan masyarakat diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji keahliannya. Di samping itu, diharapkan untuk menguji variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi kesejahteraan buruh tani dan diharapkan melakukan penelitian di lokasi yang berbeda sebagai pembandingan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### Daftar Rujukan

- Achmaliadi, Restu. 2010. "Memahami Dimensi-Dimensi Kemiskinan Masyarakat Adat". *Aliansi Masyarakat Adat Nusantara*.
- Aulia, Ila Munziatul. 2019. "Dukungan Sosial Terhadap Interaksi Sosial Anak Terlantar Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur".
- Cohen, S., Mermelstein, R., Kamarck, T., & Hoberman, H. M. (1985). Measuring the functional components of social support. In I. G. Sarason, & B. R. Sarason (Eds.), *Social Support: Theory, Research and Applications*, 73-94.
- Effendy, Lukman, and Siska Dinia Pratiwi. 2020. "Tingkat Adopsi Teknologi Sistem Jajar Legowo Padi Sawah Di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka." *Jurnal Agrica Ekstensia* 14(1): 81-85.
- Faqih, Azhar Rifqi, Dexi Triadinda, and Netti Nurlenawati. 2022. "Potensi Desa Rawagempol Wetan Dalam Bidang Pertanian." *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* 2(1): 35-37.
- Faulicia, Oleh :, Taurudzi Nirwanarti, Ary Bakhtiar, Zul Mazwan, Muhammadiyah Malang, Jl Tlogomas, No 246, and Jawa Timur. 2022. "Tingkat Adopsi Inovasi Petani Padi Organik Terhadap Teknologi E-Rice

- Detector Adoption Innovation Rate on E-Rice Detector Technology by Organic Rice Farmers." *Journal of Extension and Development* ISSN 4(3): 157–67
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habtiah, M., Fahriansah., Hisan, K. 2021. "3293-Article Text-10021-1-10- 20210916." *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 3(April): 58–70.
- Johnson. D. W, Johnson. F. (1991) *Joining Together. Group Theory and Group Skill*. Fourth Edition. Englewood Cliffs. Prentice Hall Inc
- Moeller, C., & Chung-Yan, G. A. (2013). Effects of Social Support on Professors' Work Stress. *International Journal of Educational Management*, 27(3), 188–202. <https://doi.org/10.1108/09513541311306431>
- Mulia, Rizki Afri, and Nika Saputra. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang." *Jurnal EL- RIYASAH* 11(1): 67. doi:10.24014/jel.v11i1.10069.
- Parasari, Gusti Ayu Trisna, and Made Diah Lestari. 2015. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading." *Jurnal Psikologi Udayana* 2(1): 68–77. doi:10.24843/jpu.2015.v02.i01.p07.
- Putri, Febrini Eka, Budi Setia, and Muhamad Nurdin Yusuf. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Jajar Legowo (Studi Kasus Pada Anggota Kelompok Tani Jayamukti I Desa Karangjaya Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8(1): 95–106.
- Ramadhany, Fitratun, and Ahmad Ajib Ridlwan. 2018. "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Muslim Heritage* 3(1): 157. doi:10.21154/muslimheritage.v3i1.1303.
- Samputri, Shinta Kumala, and Hastaning Sakti. 2015. "Dukungan Sosial Dan Subjective Well-Being Pada Tenaga Kerja Wanita." *Jurnal Empati* 4(4): 208–216. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14321%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/viewFile/14321/13853>.
- Sarafino, E.P. (1990). *Health Psychology* (3rd ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(3): 226. doi:10.22460/comm-edu.v3i3.3340.
- Widyanti, Ervy, Johana Purba, and Aries Yulianto. 2007. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru." *Jurnal psikologi* 5(1): 80–82. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4982-johanaP.aries.pdf>.
- Yulfa, R., H. Puspitawati, and I. Muflikhati. 2022. "Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, Dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 15(1): 14–26. doi:10.24156/jikk.2022.15.1.14